

## Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dengan Perasaan *Insecure* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025

Fifi Nur Fadhillah, Abdal Rohim, Khusnul Aini

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

### How to cite (APA)

Rohim, A., Aini, K., & Fadhillah, F. N. (2025). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dengan Perasaan *Insecure* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

### History

Received:

Accepted:

Published:

### Corresponding Author

Fifi Nur Fadhillah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia; [fifinurfadillah37@gmail.com](mailto:fifinurfadillah37@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Indonesia menjadi negara tertinggi kedua dalam penggunaan *TikTok* dengan angka 109,9 juta pengguna, setelah Amerika Serikat dengan angka 113,3 juta pengguna. Dimana kota Jakarta menjadi kota tertinggi penggunaan *TikTok* sebanyak 22% pengguna, disusul Jawa Timur 18% pengguna, dan Jawa Barat 13% pengguna. Dan saat ini 50% remaja di Indonesia dengan rentang usia 17-20 tahun merasakan perasaan *insecure*, dimana salah satu penyebabnya adalah pengaruh media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede tahun 2025.

**Metode** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah remaja putri dengan kategori remaja pertengahan sebanyak 122 orang dengan jumlah sampel sebanyak 55 remaja putri, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dengan analisis univariat berupa tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Rank Spearman*.

**Hasil** : Analisis univariat menunjukkan intensitas penggunaan media sosial *TikTok* remaja putri sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 34 orang (61,8%) dan perasaan *insecure* yang dirasakan remaja putri sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 33 orang (60%). Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$  ;  $\rho = 0,733$ .

**Simpulan** : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede tahun 2025. Remaja putri disarankan dapat memanfaatkan *TikTok* untuk memotivasi dan mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memiliki kesadaran untuk meningkatkan kepercayaan diri.

**Kata kunci** : Intensitas, *TikTok*, *Insecure*, Remaja Putri, Media Sosial

### ABSTRACT

**Background** : Indonesia is the second highest country in TikTok use with 109.9 million users, after the United States with 113.3 million users. Where the city of Jakarta is the city with the highest use of TikTok as many as 22% of users, followed by East Java with 18% of users, and West Java with 13% of users. And currently 50% of teenagers in Indonesia with an age range of 17-20 years feel insecure, where one of the causes is the influence of social media. This study aims to analyze the relationship between the intensity of TikTok social media use and feelings of insecurity in adolescent girls in Cipondok village, Kadugede district in 2025.

**Method** : This type of research is quantitative with a cross sectional design. The study population was 122 young women with the category of middle adolescents with a sample of 55 adolescent girls, with sampling techniques using Proportionate Stratified Random Sampling. The research instrument

used questionnaires, with univariate analysis in the form of frequency distribution tables and bivariate analysis with Spearman Rank.

**Results :** A univariate analysis showed that the intensity of TikTok social media use among adolescent girls was mostly in the high category, which was 34 people (61.8%) and the feelings of insecurity felt by young women were mostly in the high category, which was 33 people (60%). Based on the results of bivariate analysis,  $p$  value = 0.000 ( $<0.05$ ) was obtained;  $r = 0.733$ .

**Conclusion :** There is a significant relationship between the intensity of TikTok social media use and feelings of insecurity in adolescent girls in Cipondok village, Kadugede district in 2025. Young women are advised to be able to use TikTok to motivate and develop themselves according to their interests and talents, as well have awareness to increase confidence.

**Keywords:** Intensity, TikTok, Insecure, Young Women, Social Media

## Pendahuluan

Perasaan *insecure* merupakan permasalahan yang umum terjadi pada masa perkembangan remaja menuju dewasa. Pada masa perkembangan remaja banyak perubahan yang terjadi, diantaranya perubahan fisik, mental, emosional dan sosial. Remaja khususnya remaja putri sering kali mengalami tekanan yang mempengaruhi prestasi akademik, kebutuhan akan popularitas, keinginan diterima, keinginan untuk berpartisipasi pada kelompok sosial yang sesuai, mereka juga mengalami masalah pada lawan jenis dan citra tubuh. Dengan banyaknya tekanan yang dirasakan oleh remaja khususnya remaja putri akan memicu timbulnya perasaan khawatir, dan tidak percaya diri secara berlebihan sehingga timbul perasaan *insecure* (Abidah et al., 2024). Perasaan *Insecure* sendiri dapat berdampak negatif pada kehidupan remaja, dimana remaja yang mengalami *insecure* cenderung merasa dirinya tidak berharga, enggan bersosialisasi, dan mudah stres. Faktor yang menyebabkan seorang remaja mulai merasakan perasaan *insecure* terutama yang terjadi pada remaja putri saat ini salah satunya terkait penampilan fisik. Dimana dalam hal ini, media sosial berperan penting terhadap terbentuknya standar kecantikan di dunia maya bahkan di lingkungan masyarakat (Siregar & Abidin, 2023). Dimana standar hidup ideal dalam media

sosial membuat remaja merasa harus menyesuaikan diri dengan apa yang dilihat tersebut, sehingga menimbulkan perasaan *insecure* dan bahkan perlunya validasi yang lebih terhadap dirinya sendiri (Abidah et al., 2024).

Pada masa ini pula kemajuan teknologi di era modernisasi ini mampu menciptakan berbagai media sosial, dan dari berbagai jenis media sosial yang ada, *TikTok* menjadi salah satu media sosial yang saat ini banyak dinikmati oleh masyarakat luas, karena berdasarkan perhitungan *sensor tower* dari data pengguna *Google Play Store* di Android dan *App Store* di *iOS* yang di dikemukakan oleh Adawiyah, (2020) dalam penelitiannya, pada November 2019 aplikasi *TikTok* adalah aplikasi *non-game* yang paling banyak diunduh, yaitu sebanyak 1,5 miliar di seluruh dunia. Berdasarkan data penggunaan media sosial *TikTok*, Indonesia menjadi negara tertinggi kedua dalam hal penggunaan *TikTok* dengan angka 109,9 juta pengguna, setelah Amerika Serikat dengan angka 113,3 juta pengguna (Azizah et al., 2023). Dengan Kota Jakarta menjadi kota tertinggi penggunaan media sosial *TikTok* dengan 22% pengguna, disusul Jawa Timur 18% dan Jawa Barat sebanyak 13% pengguna (Desy et al., 2023). Untuk wilayah kabupaten Kuningan sendiri sebanyak 8% pengguna mengatakan sangat sering menggunakan *TikTok* (Eki, 2023). Alasan media sosial

*TikTok* banyak digemari oleh kalangan remaja adalah selain karena kontennya yang beragam dan menarik, *TikTok* juga dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan ide ataupun gagasan yang dituangkan dalam konten berupa *mini vlog* yang berdurasi 15-60 detik. Namun ada kalanya konten yang tersedia menimbulkan perasaan tidak nyaman karena menyebabkan para remaja mulai membandingkan dirinya dengan apa yang dimiliki orang lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Intan & Pratama, (2022) yang mengatakan bahwa remaja yang menggunakan media sosial *TikTok* sering membandingkan dirinya melalui foto atau video yang diunggah oleh orang lain, sehingga muncul kecemasan karena tuntutan sosial untuk lebih ataupun setara dengan kehidupan orang lain. Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pancarani, (2021) pada remaja di Indonesia dengan rentang usia 17-20 tahun, yang didapatkan hampir lebih dari 50% remaja merasakan perasaan *insecure*, dimana salah satu penyebabnya adalah pengaruh media sosial.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 15 orang remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede didapatkan bahwa semua remaja menggunakan media sosial *TikTok* dan merupakan pengguna aktif media sosial *TikTok*, dimana mereka menggunakan media sosial *TikTok* sebagai sarana hiburan. Dari 15 orang remaja, sebanyak 11 orang mengatakan mengakses media sosial *TikTok* lebih dari 3 jam dalam sehari dan tidak memiliki batasan waktu dalam membuka media sosial *TikTok*. Selain itu, sebanyak 11 orang remaja mengatakan merasakan minder saat ada orang lain yang lebih dari mereka di media sosial *TikTok*, dan saat melihat postingan orang lain yang

menampilkan kelebihan ataupun kehidupan yang ideal, mereka sering membandingkannya dengan diri mereka sendiri. Selain itu, mereka mengatakan selalu merasa gelisah setelah membagikan postingan di media sosial *TikTok*. Dan dari berbagai penjelasan dan hasil studi pendahuluan di atas, maka peneliti bertujuan untuk melakukan analisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede tahun 2025.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri dengan kategori remaja pertengahan (*middle adolescent*) dengan rentang usia 15-17 tahun di desa Cipondok kecamatan Kadugede dengan jumlah 122 orang remaja putri. Besarnya sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang di dapatkan sampel sebanyak 55 remaja putri.

Instrumen pada penelitian ini seluruhnya mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Seperti instrumen yang digunakan untuk alat ukur intensitas penggunaan media sosial *TikTok* yaitu berupa kuesioner sebanyak 24 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Abdul, 2019). Dan instrumen perasaan *insecure* yaitu berupa kuesioner sebanyak 18 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Arumsari, 2023). Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *uji Rank spearman*.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025 (n=55)**

No	Tingkat Intensitas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	34	61.8
2.	Rendah	21	38.2
Total		55	100

Sumber : Hasil Output Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari total 55 remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede sebagian besar memiliki tingkat intensitas

penggunaan media sosial *TikTok* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 34 remaja putri (61.8%).

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi dan Presentase Perasaan *Insecure* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025 (n=55)**

No	Perasaan <i>Insecure</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	33	60.0
2.	Rendah	22	40.0
Total		55	100

Sumber : Hasil Output Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari total 55 remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede sebagian

besar memiliki perasaan *insecure* yang tinggi yaitu sebanyak 33 remaja putri (60.0%).

**Tabel 3**

**Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dengan Perasaan *Insecure* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok kecamatan Kadugede Tahun 2020 (n=55)**

Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i>	Perasaan <i>Insecure</i>				Total		<i>p-value</i>	<i>rho</i>
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	30	88.2	4	11.8	34	100	0.000	0.733
Rendah	3	14.3	18	85.7	21	100		
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>60.0</b>	<b>22</b>	<b>40.0</b>	<b>55</b>	<b>100</b>		

Sumber : Hasil Output Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede yang memiliki intensitas penggunaan media

sosial *TikTok* dengan kategori tinggi, hampir seluruhnya memiliki perasaan *insecure* yang tinggi pula yaitu sebanyak 30 remaja putri (88.2%). Dan dari 21 remaja putri yang

memiliki intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan kategori rendah hampir seluruhnya memiliki perasaan *insecure* yang rendah pula yaitu sebanyak 18 remaja putri (85.7%). Berdasarkan hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *Rank Spearman* nilai  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ) dan  $\rho = 0,733$  yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure*, dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial *TikTok* maka akan semakin tinggi pula perasaan *insecure*.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 55 orang remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede sebagian besar memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 34 remaja putri (61.8%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliani et al., (2023) dimana sebagian besar remaja putri di desa Tulungrejo memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan kategori tinggi yaitu sebesar (67%). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa remaja putri menjadi kelompok usia terbanyak dalam kategori penggunaan media sosial *TikTok* yang intens. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2023) yang menyatakan bahwasanya remaja putri (55%) lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam media sosial, terkhusus media sosial *TikTok*,

dibandingkan dengan remaja pria (43%). Penggunaan ini bukanlah penggunaan yang sebentar, melainkan para remaja putri dapat menghabiskan waktu sehari-hari hanya untuk melihat atau menonton video yang ada di *TikTok*.

Menurut asumsi peneliti remaja putri sering menggunakan media sosial *TikTok*, untuk mencari validasi dan penerimaan, dimana jumlah *like*, komentar dan pengikut dapat mempengaruhi pandangan dari orang lain dan harga diri para remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa remaja putri membuat video di media sosial *TikTok* merupakan hal yang umum untuk saat ini dikarenakan remaja putri memiliki sifat yang cukup narsis. Selain itu, *TikTok* menjadi media yang dapat memberikan kebebasan bagi remaja putri dalam membagikan video, sehingga mereka dapat menunjukkan kreatifitasnya melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, sampai alur cerita dalam video. Kebebasan dalam mengekspresikan dirinya melalui aplikasi *TikTok* ini akan menjadi citra bagi remaja putri. Dimana citra ini digunakan sebagai bentuk keinginan remaja putri untuk dapat diterima dalam lingkungan sosial tertentu. Selain itu, remaja putri masih dalam tahap pubertas dimana termasuk periode kritis di mana remaja mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Mereka mencari identitas dan penerimaan dari teman sebaya, dan media sosial *TikTok* dapat menjadi platform untuk mencari validasi tersebut.

2. Gambaran Perasaan *Insecure* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 55 remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede sebagian besar memiliki perasaan *insecure* yang tinggi yaitu sebanyak 33 remaja putri (60.0%). Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentina et al., (2022) dimana hampir seluruhnya remaja putri di kelurahan Tomang kecamatan Grogol petamburan memiliki perasaan *insecure* yang tinggi yaitu sebesar (83,5%). Dimana remaja putri yang mengalami perasaan *insecure* dalam kategori tinggi dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa, dimana para remaja sering kali merasakan perubahan pada emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan terkadang mereka merasa bahwa hidupnya penuh dengan masalah. Hal ini membuat remaja rentan mengalami gangguan baik dalam pikiran, perasaan, dan perilaku akibat perkembangan intelektual, stress, dan harapan yang dialaminya (Latifah et al., 2023). Pada masa ini pula para remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya karena remaja sudah masuk dalam proses pencarian jati diri, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri (*insecure*) terhadap keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya (Rais, 2022).

Menurut asumsi peneliti perasaan *insecure* lebih sering dirasakan oleh para remaja putri, dikarenakan remaja putri lebih memusatkan pandangannya pada dirinya sendiri dan akan merasa terbebani dengan pandangan orang lain terhadap penampilan ataupun

kehidupan pribadinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa remaja putri sering kali memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap diri sendiri, baik dalam hal penampilan, prestasi akademik, maupun hubungan sosial. Hal serupa juga diungkapkan oleh Syauqii, (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa para remaja terutama remaja perempuan yang sudah mengenal pentingnya penampilan, menganggap bahwa penampilan merupakan bagian dari harga dirinya, karena banyak sekali orang yang memberikan penilaian terhadap penampilan seseorang. Hal ini dapat menimbulkan perasaan membandingkan diri dengan orang lain, terutama melalui media sosial, yang kemudian dapat memperburuk perasaan *insecure* jika mereka merasa tidak sebanding. Seperti yang disebutkan juga oleh Valentina et al., (2022) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa remaja khususnya remaja putri seringkali berusaha untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dilihat dari media sosial, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perasaan *insecure* dan bahkan perlunya validasi yang lebih terhadap dirinya sendiri.

3. Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dengan Perasaan *Insecure* Pada Remaja Putri di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* dengan nilai  $r$  sebesar 0,733 dan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok

kecamatan Kadugede tahun 2025. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya et al., (2024) yang menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, dimana terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kepercayaan diri pada siswa. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya et al., (2023) yang mengatakan seseorang dengan tingkat kecemasan sosial yang tinggi akan menggunakan media sosial dan terlibat dalam komunikasi *online* secara mendalam, untuk mencari rasa nyaman dengan cara masuk dan berinteraksi dalam dunia maya (*cyberspace*). Mengingat seseorang yang mengalami perasaan *insecure* ditandai dengan adanya perasaan tidak berharga, cemas, dan takut ditolak di lingkungan sekitarnya. Sedangkan, manusia secara alami adalah makhluk sosial yang tentunya membutuhkan orang lain untuk mencurahkan isi hatinya, menyalurkan emosi dan meminta pertolongan. Sehingga bagi mereka media sosial adalah alat yang efektif untuk memenuhi kebutuhan sosial yang tidak diperolehnya di kehidupan sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti intensitas penggunaan media sosial *TikTok* memiliki peranan yang cukup kuat terhadap timbulnya perasaan *insecure* pada remaja khususnya remaja putri. Hal tersebut dijelaskan oleh Abidah & Maryam, (2024) dalam penelitiannya yang menyatakan penggunaan intensif media sosial dapat berdampak pada rasa *insecure*, terutama pada remaja perempuan. Karena konten-konten di media sosial, seperti foto-foto atau video, serta pencapaian yang diposting oleh pengguna lain, dapat memicu

timbulnya rasa tidak percaya diri (*insecure*). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Alfiati (2021 dalam Maya et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti adanya perasaan cemburu akan kehidupan orang lain yang terlihat baik di media sosial, serta perilaku *insecure* atau kurangnya rasa percaya diri yang kerap dirasakan oleh remaja saat ini.

Perasaan *insecure* yang dirasakan oleh seorang remaja khususnya remaja putri adalah suatu perasaan yang ditimbulkan karena terganggunya proses pembentukan konsep diri pada remaja putri. Karena hidup tidak akan selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terdapat beberapa bagian yang diluar kendali diri manusia. Maka dari itu, ketidaksempurnaan yang mereka dapatkan jika tidak sesuai dengan keinginan dapat menyebabkan timbulnya rasa kecewa dan menyalahkan diri sendiri hingga menyebabkan timbulnya rasa *insecure* dan tak berharga.

Selain memiliki dampak negatif, media sosial *TikTok* juga memiliki dampak positif yaitu dalam hal penyebaran informasi dan memberikan motivasi kepada orang banyak. Masyarakat terutama remaja sangat terbantu dengan adanya media sosial karena berbagai informasi sangat mudah didapat dan juga sumber berbagai inspirasi di dalamnya (Marlini et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Parapat & Azhar, (2024) juga menunjukkan bahwa media sosial *TikTok* memiliki beberapa manfaat seperti *TikTok* menawarkan banyak sumber daya pendidikan, mulai dari informasi umum hingga tugas sekolah. Selain itu, kehadiran *TikTok* bermanfaat

bagi para pelajar untuk menyebarkan ilmu atau materi yang sudah didapat di dalam kelas agar nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain yang dapat membuat pengguna tersebut menjadi terkenal jika penyebaran video yang dibuat menjadi viral.

Perasaan *insecure* sendiri menurut asumsi peneliti dapat diminimalisir dan dialihkan dengan melakukan hal-hal positif. Seperti puasa media sosial, atau mengurangi dan membatasi penggunaan media sosial. Seperti halnya gerakan 18-21 yang dibuat oleh pemerintah, yaitu suatu himbuan untuk melakukan puasa *gadget* atau mematikan *gadget* mulai dari pukul 18.00 sampai dengan 21.00. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas waktu keluarga dan mengurangi dampak negatif penggunaan gadget.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede tahun 2025, sebagian besar memiliki kategori tinggi yaitu sebesar 61,8 %. Sedangkan untuk perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan Kadugede tahun 2025, sebagian besar memiliki perasaan *insecure* dengan kategori tinggi yaitu sebesar 60%. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan perasaan *insecure* pada remaja putri di desa Cipondok kecamatan

Kadugede tahun 2025, dengan nilai  $p = 0,000$  dan  $rho = 0,733$ .

### Saran

#### 1. Bagi Responden

Untuk remaja putri disarankan dapat memanfaatkan media sosial *TikTok* untuk memotivasi dan mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakatnya, memiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri yang penting bagi pengembangan diri remaja putri.

#### 2. Bagi Desa Cipondok

Perlunya posyandu remaja mengadakan edukasi mengenai kegiatan bermedia sosial yang baik dan pentingnya membangun kepercayaan diri, agar remaja putri lebih dapat memanfaatkan media sosial khususnya media sosial *TikTok* untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

#### 3. Bagi Prodi Keperawatan

Perlunya memasukkan materi mengenai dampak penggunaan media sosial secara intens dan cara mengelola emosional terhadap penggunaan media sosial yang intens ke dalam kurikulum agar mahasiswa dapat memahami isu ini lebih mendalam dan dapat memberikan solusi bagi remaja khususnya remaja putri.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mengeksplor mengenai faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap munculnya perasaan *insecure* dan intensnya penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja khususnya remaja putri, seperti misalnya kondisi psikologis atau dukungan sosial sekitarnya.

## Daftar Pustaka

- Abdul, M. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Fear Of Missing Out (FoMo) Pada Mahasiswa. *Skripsi*, 7–37. <http://repositori.usu.ac.id/>
- Abidah, I. M., & Maryam, E. W. (2024). Intensitas Penggunaan Media Sosial, Loneliness, Dan Insecure Pada Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 193–210. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i1.4911>
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Arumsari, T. A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Rasa Insecure dan Kepercayaan Diri pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*, 1–113.
- Desy, A., Nurmayasari, M., & Saripah. (2023). Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2239–2244.
- Dwi Apriliani, Nugrahani Astuti, Lucia Tri Pangesthi, & Ita Fatkhur Romadhoni. (2023). Hubungan Intensitas Menonton Konten Memasak di TikTok dengan Motivasi Belajar Memasak Remaja Putri di Desa Tulungrejo. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 01–14. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1099>
- Eki, A. N. (2023). *Lebih Dari 50% Warga Kuningan Aktif di Medsos, Youtube dan WhatsApp Jadi Idola*. Kuningan Mass. <https://kuninganmass.com/lebih-dari-50-warga-kuningan-aktif-di-medsos-youtube-dan-whatsapp-jadi-idola/>
- Intan Dinata, R., & Pratama, M. (2022). Hubungan antara Social Comparison dengan Body Image Dewasa awal Pengguna Media Sosial Tiktok. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 217–224. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.477>
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalmun. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439. <https://doi.org/2963-0339>
- Marlini, S. F., Soedewi, S., & Resmadi, I. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Insecure Pada Remaja Usia 18-25 Tahun di Kota Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(5), 2930–2943. <https://www.mendeley.com/catalogue/e/5921074a-c540-39f7-b014-60c120a0a4b2/>
- Maya, P., Suryadi, R., Manangkot, M. V., Oka, M., Kamayani, A., Putu, N., & Darma, E. (2024). Hubungan Intensitas Pengguna Media Sosial Dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11(4), 310–320. <https://doi.org/2715-1980>
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostec>

- h.v3i8.917
- Pancarani, I. A. (2021). *Pengaruh Media Sosial terhadap Rasa Insecure dan Kepercayaan Diri pada Remaja*. Kumparan.  
<https://kumparan.com/irischauna/pe- ngaruh-media-sosial-terhadap-rasa- insecure-dan-kepercayaan-diri-pada- remaja-1uzNPZUbjdN>
- Parapat, D. A., & Azhar, A. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 46–56.  
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.94>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *AL-IRSYAD Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40.  
<https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Risky Azizah, Revina Sinta Ananda, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Dampak Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Perempuan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 399–414.  
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1681>
- Salsabila, A., & Handini Listyani, R. (2023). Identitas Diri Remaja Perempuan Perkotaan Di Media Sosial: Studi Pada Penampilan Mahasiswi Surabaya Di Tiktok. *Jurnal Paradigma*, 12(3), 51–59.
- Siregar, D. M., & Abidin, S. (2023). Pengaruh Konten TikTok Nadya Khiatna Putri (@MIEAYAMTHEBSTT) Terhadap Tingkat Ketidakpercayaan Diri (Insecure) Remaja Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3).  
<https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7539>
- Syauqii, F. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberadaan Insecure: Sebuah Analisis. *Communication & Social Media*, 2(2), 74–78.  
<https://doi.org/10.57251/csm.v2i2.978>
- Valentina, A., Lavender Putri, G., Halim Putri, O., Komunikasi Visual, D., Seni Rupa dan Desain, F., Tarumanagara Jl Letjen Parman No, U. S., & Grogol petamburan, K. (2022). Komunikasi Visual Untuk Edukasi Insecurity Pada Remaja Perempuan Yang Diakibatkan Oleh Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 237–245.  
<https://doi.org/10.31598>